



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 563-573, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 PASARWAJO

Ratmin¹⁾, Abdullah Igo B.D^{2)*}, Murni Nia³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara prestasi praktik kerja industri (PRAKERIN) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 pasarwajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi, Perikanan dan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Pasarwajo. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 63 siswa kelas XII jurusan Akuntansi, Perikanan dan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Pasarwajo yang dipilih dengan teknik probability sampling yaitu stratified random sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS Versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan prestasi praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pasarwajo dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,740 > 1,99962$ dan positif dengan koefisien β_1 yaitu $0,294$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan praktik kerja industri siswa sebesar $29,4\%$ maka keinginan atau minat berwirausaha siswa juga meningkat sebesar $0,706$ atau $70,6\%$.

Kata kunci: Prestasi Praktik Kerja, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to analyze and determine whether there is an influence between the achievement of industrial work practice (PRAKERIN) affects the interest in entrepreneurship in class XII students at SMK Negeri 1 Pasarwajo. The population in this study were all XII grade students majoring in Accounting, Fisheries and Computer and Network Engineering at SMK Negeri 1 Pasarwajo. The study used a sample of 63 class XII students majoring in Accounting, Fisheries and Computer and Network Engineering at SMK Negeri 1 Pasarwajo who were selected using probability sampling technique, namely stratified random sampling and data collection techniques used were questionnaires and documentation. This type of research is a type of quantitative research with simple linear regression analysis method with the help of SPSS Version 21. The results of this study indicate that the achievement of industrial work practice (prakerin) has a significant effect on the entrepreneurial interest of class XII students at SMK Negeri 1 Pasarwajo with $t_{count} > t_{table}$ that is $2.740 > 1.99962$ and positive with the coefficient β_1 is 0.294 . This means that every one unit increase in student industrial work practice by 29.4% then the desire or interest in student entrepreneurship also increased by 0.706 or 70.6% .

Keywords: Work Practice Achievement, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Realita era globalisasi dunia saat ini semakin ketatnya akan persaingan bisnis. Hal ini berdampak pada negara-negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Kondisi sektor ekonomi Indonesia dewasa ini, tidak diimbangi dengan terbukanya lowongan pekerjaan sehingga menyebabkan pengangguran. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini giat Membangun segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, professional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja tinggi, dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

Banyaknya pencari kerja jauh melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Disisi lain semakin banyak perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya. Sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi semakin terbatas. Kondisi itu menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang dapat merubah seseorang ke arah yang lebih baik. Fokus pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja nantinya (Muhibbin Syah, 2017). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal utama dalam melaksanakan pembangunan serta menghadapi persaingan dunia. Upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, salah satunya yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan kejuruan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk menyiapkan siswa agar memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. SMK menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada bidang keahliannya, diharapkan mampu mengembangkan diri secara profesional sehingga dapat bekerja mandiri.

Sistem pendidikan di sekolah menengah kejuruan memiliki perbedaan dengan sekolah menengah pada umumnya. Struktur kurikulum SMK terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan menjadi: (1) kelompok kemampuan normatif; (2) kelompok kemampuan adaptif; (3) kelompok kemampuan produktif (Manap, 2016). Komponen umum (normatif) dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki watak dan kepribadian sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Komponen dasar kejuruan (adaptif) untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komponen kejuruan (produktif) berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program studi masing-masing untuk bekal memasuki dunia kerja.

Keterampilan tersebut bisa dijadikan bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjadi di dunia kerja, baik bekerja secara mandiri maupun dengan cara mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Dalam penjelasan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 disebutkan, "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Pada lingkungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sistem PKI operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan saat ini sering disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK. Pendidikan Sistem Ganda mengandung dua prinsip utama yaitu: program pendidikan di SMK adalah program bersama (joint program) antara SMK dengan dunia industri/ perusahaan pasangannya. Program pendidikan

dilaksanakan di dua tempat, sebagai mana program teori dan praktik dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah (SMK), dan sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keahlian produktif yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia kerja. Pola penyelenggaraan pendidikan di dua tempat ini, Akan memaksa SMK mendekatkan dunianya (dunia sekolah) ke dunia kerja menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, untuk mempermudah transfer nilai-nilai dan perilaku kerja sebagaimana yang berlaku di dunia kerja (Gunawan et al., 2014).

Praktik kerja industri merupakan model Pendidikan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia usaha atau industri selama waktu tertentu (Petrus, 2004). Model ini menyelenggarakan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian atau keterampilan di dunia usaha atau industri untuk mencapai tingkat yang cukup profesional. Prakerin di dunia industri atau usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan siswa masing-masing.

Pelaksanaan prakerin diharapkan dapat di manfaatkan dengan baik oleh siswa, sehingga dapat berguna untuk siswa ke depannya dan siswa mengetahui kondisi dunia usaha yang sebenarnya. Dengan begitu, adanya prakerin dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK yang handal dan profesional dan mampu bersaing di dunia kerja. Tidak menutup kemungkinan juga, untuk dapat menumbuhkan minat siswa ke arah wirausaha.

Minat berwirausaha siswa diharapkan dapat tumbuh selama menjalani proses belajar di SMK dan pengalaman berada di dunia industri yang sering disebut dengan prakerin. Sehingga akan lebih banyak lulusan yang ingin berusaha secara mandiri dan tidak mengharap atau selalu menunggu lowongan pekerjaan, dan apabila usahanya sudah maju akan dapat membantu dengan memberikan pekerjaan kepada orang lain (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, terutama mengenai “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Pasarwajo”.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara; Prestasi Praktik Kerja Industry (PRAKERIN) Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK N 1 Pasarwajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pasarwajo yang beralamatkan di Jl. Poros lasalimu-pasarwajo Kel. Wasaga Kec. Pasarwajo Kab. Buton Prov. Sulawesi Tenggara yang terdistribusi dari 3 jurusan yakni Akuntansi, Perikanan dan Teknik computer dan jaringan. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yang meliputi satu variabel bebas, yaitu prestasi praktik kerja industri (X) dan variabel terikat yaitu Minat berwirausaha (Y). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan regresi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebesar 63 yang dihitung menggunakan dengan menggunakan *stratified random sampling*,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) menggunakan kuesioner tertutup dan juga dokumentasi. Adapun instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS dan uji reabilitas. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskripsi presentase, analisis inferensial menggunakan uji regresi sederhana. Tiga macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastitas dan uji linearitas.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Prestasi Praktik Kerja Industri (X)

Penentuan kecenderungan variabel praktik kerja industri, digunakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai kriteria ketuntasan minimal adalah ≥ 75 , maka nilai praktik kerja industri siswa dapat dikategorikan dalam Lima tingkat, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikategorisasikan praktik kerja industri siswa kelas XII jurusan akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri (X)

No	Interval Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	(%)	
1	90 – 100	27	42.9	Baik Sekali
2	75 – 89	36	57.1	Baik
3	60 – 74	0	0	Cukup
4	45 – 59	0	0	Kurang
5	0 – 44	0	0	Sangat Kurang
Total		63	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas frekuensi variabel Praktik Kerja Industri pada kategori “Baik Sekali” sebanyak 27 siswa atau 42,9%; yang termasuk kategori “Baik” sebanyak 36 siswa atau 57,1%; yang termasuk kategori “Cukup” sebanyak 0 siswa atau 0%; yang termasuk kategori “Kurang” sebanyak 0 siswa atau 0% dan yang termasuk kategori “Sangat Kurang” sebanyak 0 siswa atau 0%. Berdasarkan tabel tersebut, persentase yang termasuk dalam kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori baik sekali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Pasarwajo kelas XII jurusan akuntansi, Perikanan dan Teknik Computer Dan Jaringan dalam kategori baik.

Deskripsi Minat Berwirausaha (Y)

Variabel minat berwirausaha (Y) diukur berdasarkan 7 indikator meliputi percaya diri, Berjiwa kepemimpinan, Keinginan untuk berwirausaha, Keberanian Mengambil Resiko, Memiliki Perpektif Kedepan, Memiliki Kreatifitas Yang Tinggi, dan Mengikuti Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Kewirausahaan yang terdiri dari 31 item pernyataan. Rekapitulasi jawaban responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Alternatif Jawaban Responden atas Pernyataan Tentang variabel Minat Berwirausaha (Y)

Indikator	Item	Jawaban Responden										Mean (Rerata)	
		1		2		3		4		5		Item	Indikator
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Percaya Diri (X1.1)	X1.1.1	0	0.00	1	1.59	1	1.59	36	57.14	25	39.68	4.21	4.22
	X1.1.2	1	1.59	1	1.59	7	11.11	29	46.03	25	39.68	4.32	
	X1.1.3	0	0.00	4	6.35	3	4.76	25	39.68	31	49.21	4.10	
	X1.1.4	0	0.00	5	7.94	6	9.52	30	47.62	22	34.92	4.24	
Berjiwa kepemimpinan (X1.2)	X1.2.1	0	0.00	0	0.00	3	4.76	28	44.44	32	50.79	4.46	4.29
	X1.2.2	1	1.59	5	7.94	3	4.76	35	55.56	19	30.16	4.05	
	X1.2.3	1	1.59	1	1.59	7	11.11	29	46.03	25	39.68	4.21	
	X1.2.4	0	0.00	1	1.59	3	4.76	28	44.44	31	49.21	4.41	
	X1.2.5	0	0.00	1	1.59	2	3.17	29	46.03	31	49.21	4.43	
Keinginan	X1.3.1	1	1.59	1	1.59	1	1.59	32	50.79	28	44.44	4.35	4.22

Indikator	Item	Jawaban Responden										Mean (Rerata)	
		1		2		3		4		5		Item	Indikator
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
untuk berwirausaha (X1.3)	X1.3.2	1	1.59	5	7.94	3	4.76	35	55.56	19	30.16	4.05	
	X1.3.3	1	1.59	4	6.35	5	7.94	26	41.27	27	42.86	4.17	
	X1.3.4	1	1.59	5	7.94	3	4.76	35	55.56	19	30.16	4.05	
	X1.3.5	0	0.00	0	0.00	1	1.59	31	49.21	31	49.21	4.48	
Keberanian	X1.4.1	0	0.00	1	1.59	3	4.76	28	44.44	31	49.21	4.41	
	X1.4.2	0	0.00	0	0.00	5	7.94	29	46.03	29	46.03	4.38	
Mengambil resiko (X1.4)	X1.4.3	0	0.00	0	0.00	2	3.17	35	55.56	26	41.27	4.38	4.12
	X1.4.4	0	0.00	10	15.87	27	42.86	22	34.92	4	6.35	3.32	
Memiliki Perpektif Kedepan (X1.5)	X1.5.1	0	0.00	0	0.00	1	1.59	31	49.21	31	49.21	4.48	4.15
	X1.5.2	1	1.59	1	1.59	15	23.81	31	49.21	15	23.81	3.92	
	X1.5.3	2	3.17	7	11.11	12	19.05	23	36.51	19	30.16	3.79	
	X1.5.4	0	0.00	0	0.00	2	3.17	35	55.56	26	41.27	4.38	
	X1.5.5	0	0.00	1	1.59	10	15.87	30	47.62	22	34.92	4.16	
Memiliki kretifitas yang tinggi (X1.6)	X1.6.1	1	1.59	5	7.94	3	4.76	35	55.56	19	30.16	4.05	4.20
	X1.6.2	0	0.00	0	0.00	5	7.94	29	46.03	29	46.03	4.38	
	X1.6.3	1	1.59	1	1.59	7	11.11	29	46.03	25	39.68	4.21	
	X1.6.4	0	0.00	1	1.59	10	15.87	30	47.62	22	34.92	4.16	
Mengikuti kegiatan wirausaha (X1.7)	X1.7.1	0	0.00	10	15.87	27	42.86	22	34.92	4	6.35	3.32	4.03
	X1.7.2	0	0.00	0	0.00	7	11.11	30	47.62	26	41.27	4.30	
	X1.7.3	2	3.17	6	9.52	5	7.94	19	30.16	31	49.21	4.13	
	X1.7.4	0	0.00	0	0.00	2	3.17	35	55.56	26	41.27	4.38	
Jumlah Rerata												4.18	

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh rata-rata jawaban responden untuk variabel minat berwirausaha sebesar 4.18 yang berada pada kategori baik. Dari 31 item pernyataan yang ada, ada beberapa jawaban responden yang memberikan pernyataan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun menunjukkan bahwa rata-rata semua item pada variabel Minat berwirausaha berada pada daerah positif. Rata-rata persentase jawaban setuju sebesar 47.16% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 38,40% yang berarti bahwa persentase dalam kondisi positif yaitu 85,56%. Artinya bahwa responden memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik kerja industri dalam berwirausaha yang meliputi indikator memiliki percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, keinginan untuk berwirausaha, keberanian mengambil resiko, memiliki prepektif kedepan, memiliki kretifitas yang tinggi, dan mengikuti kegiatan wirausaha.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4. Perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS Versi 21*, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa instrument minat berwirausaha yang masing-masing sebanyak 31 item diperoleh seluruh item valid karena $r_{hitung} > 0,30$ dan nilai signifikan dari seluruh item berada di bawah $\alpha=0,05$ atau dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan sebagai intrument dalam penelitian ini adalah valid dan tidak ada item yang gugur.

b. Reliabilitas Instrumen

Hasil output analisis reliabilitas dari program *SPSS Versi 21* dapat dilihat dilampiran 5. Hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrument disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach`s Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Minat Berwirausaha	0,946	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil analisis reliabilitas instrument di atas disimpulkan bahwa instrument untuk variabel minat berwirausaha realibel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 21*. Hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha (5%)	Keterangan
Praktik Kerja Industri	0,106	0,05	Normal
Minat Berwirausaha	0,054	0,05	Normal

Pengujian normalitas ini secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi kerja adalah sebesar 0,156, variabel praktik kerja industri mempunyai nilai signifikansi 0,106, dan variabel kesiapan kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari alpha (0,05). Karena probabilitas hasil penghitungan lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedstisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil analisis data menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,259	22,197		,012	,991
	Prestasi prakerin	,126	,253	,064	,498	,620

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai sig. variabel praktik kerja industri X sebesar 0,620. Jadi, nilai sig. variabel bebas tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data yang dianalisis memiliki hubungan yang bersifat linear jika *deviation from linearity* menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas Praktik Kerja Industri X* Minat Berwirausaha Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	3758.819	14	268.487	1.305	.240
	Between Groups					
	Linearity	121.388	1	121.388	.590	.446
	Deviation from Linearity	3637.431	13	279.802	1.360	.214
	Within Groups	9876.610	48	205.763		
	Total	13635.429	62			

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji linearitas data menunjukkan bahwa *deviation from linearity* variabel Y*X adalah $p = 0,214 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan data yang dianalisis memiliki hubungan yang bersifat linear.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta dilihat dari taraf signifikansi (p-value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0.05 maka hipotesis berpengaruh dan sebaliknya jika taraf signifikansi hasil lebih besar dari 0.05 maka hipotesis tidak berpengaruh. Hasil uji t pengaruh X terhadap Y dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh X Terhadap Y (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.942	34.932		2.976	.004
	Prestasi prakerin	.294	.397	.094	2.740	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil uji statistik regresi yaitu pengaruh variabel Prestasi Praktik Kerja Industri X terhadap Minat Berwirausaha Y, diperoleh nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,294$ dengan konstanta $\alpha = 103,942$ dan probability = 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 2,740. Nilai konstanta 2,976 artinya bahwa rata-rata Minat berwirausaha sebelum ada perlakuan adalah 2,976, sedangkan koefisien $\beta_1 = 0,294$ artinya bahwa setiap peningkatan variabel prestasi praktik kerja industri sebesar satu satuan akan meningkatkan Minat berwirausaha siswa sebesar 0,294 atau 29.4%. Untuk melihat apakah pengaruh tersebut signifikan maka dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,740 > 1,99962$ dengan nilai probability sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan asumsi variabel X diisolasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Minat Berwirausaha, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,000 serta nilai koefisien β_1 dari variabel X bernilai positif yang artinya bahwa jika prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) meningkat maka siswa mempunyai keinginan untuk mengMinatkan pengetahuannya dalam berwirausaha juga meningkat. Jadi H_1 diterima artinya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan hasil penelitian yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Pasarwajo.

Sedangkan menurut (Muhibbin Syah, 2017) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain itu menurut (Sardiman, 2001:46) mengungkapkan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil antara berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Surya, 2004) bahwa prestasi adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. (Wena Made, 1996) mengungkapkan prakerin adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata. Definisi tersebut dapat di artikan bahwa prestasi belajar yang diperoleh berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil pengalaman dalam hal ini indikator berwirausaha. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan (Hamalik, 1990) mengemukakan bahwa praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan On The Job Training (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Prestasi praktek kerja industri dapat berpengaruh terhadap Minat, terhadap keinginan responden untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pasarwajo.

Berdasarkan frekuensi variabel Praktik Kerja Industri pada kategori “Baik Sekali” sebanyak 27 siswa atau 42,9%; kategori “Baik” sebanyak 36 siswa atau 57,1%; kategori “Cukup” 0 siswa atau 0%; kategori “Kurang” 0 siswa atau 0% dan kategori “Sangat Kurang” 0 siswa atau 0%. Berdasarkan tabel tersebut, persentase yang termasuk dalam kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori baik sekali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Pasarwajo kelas XII jurusan akuntansi, Perikanan dan Teknik Computer dan Jaringan dalam kategori baik.

Untuk pernyataan pertama pada indikator keinginan untuk berwirausaha mayoritas siswa menyatakan setuju mengenai pernyataan Saya berkeinginan berwirausaha karena banyak orang yang sukses dengan wirausaha yaitu sebanyak 32 siswa atau 50,79%, 28 siswa atau 44,44% menyatakan sangat setuju dan 1 siswa atau 1,59% menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkeinginan untuk memiliki usaha sendiri atau menjadi wirausaha dibandingkan dengan mereka bekerja dengan orang lain, mereka beranggapan bahwa jika mereka bekerja dengan orang lain mereka hanya bisa berahap pada gaji bulanan yang diberikan. Sedangkan jika mereka membuat usaha sendiri mereka akan meraup lebih banyak keuntungan yang didapatkan.

Menurut (Hargiyarto, 2010:66) adapun tujuan program praktik industri adalah agar siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pengalaman langsung di industri/perusahaan/bengkel yang ditempati. Di samping itu, siswa

dapat mempelajari aspek-aspek kewirausahaan yang terkait dengan industri yang ditempati, sehingga dapat membawa pengalaman praktik industrinya ke dalam tugasnya setelah lulus.

Berdasarkan data pada frekuensi variabel prestasi praktik kerja industri sebanyak 42,9% atau 27 siswa dalam kategori baik sekali dan sebanyak 57,1% atau sebanyak 36 siswa termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut, presentase yang termasuk dalam kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori baik sekali. Kesimpulannya bahwa prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII pada jurusan akuntansi, perikanan, dan tehnik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Pasarwajo dalam kategori baik yang berarti terdapat pengaruh yang positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan menurut (Limbong, 2010:127), “minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong seseorang untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya”. Dengan adanya minat yang besar untuk berwirausaha dalam diri siswa, maka akan mendorong siswa untuk mampu melakukan semua kegiatan wirausaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat yang kurang terhadap wirausaha.

(Slameto, 2010) mengemukakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang positif atau baik terhadap kesiapan. Siswa dapat langsung merasakan kondisi kerja dan pengalaman-pengalaman baru yang ada dilapangan, sehingga memberikan tambahan pengetahuan baik itu pengetahuan tentang ke teknikan maupun pengetahuan tentang Manajemen perusahaan. Juga menambahkan Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh (Slameto, 2010:180).

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2016) tentang “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2015). Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Prestasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Wirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015) dan hasil penelitian (Hidayah et al., 2018) Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kreativitas Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran Dan Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018” serta hasil penelitian (Ambarsari & sumiati, 2016) tentang “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausahaan Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 25 Jakarta”.

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh rata-rata jawaban responden untuk variabel minat berwirausaha sebesar 4,18 yang berada pada kategori baik. Dari 31 item pernyataan yang ada, ada beberapa jawaban responden yang memberikan pernyataan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun menunjukkan bahwa rata-rata semua item pada variabel Minat berwirausaha berada pada daerah positif. Rata-rata persentase jawaban setuju sebesar 47,16% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 38,40% yang berarti bahwa persentase dalam kondisi positif yaitu 85,56%. Artinya bahwa responden memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik kerja industri dalam berwirausaha yang meliputi indikator memiliki percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, keinginan untuk berwirausaha, keberanian mengambil resiko, memiliki prepektif kedepan, memiliki kreatifitas yang tinggi, dan mengikuti kegiatan wirausaha.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh prestasi praktik kerja industri sebanyak 70.6% dan sisanya 20.4% di jelaskan oleh faktor lain misalnya minat berwirausaha, modal siswa, dukungsn orang tua dan sebagainya

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri mempengaruhi keinginan atau minat berwirausaha siswa kelas III SMK Negeri 1 Pasarwajo karena selama siswa mengikuti praktik kerja industri siswa mempunyai pengalaman, penambahan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan, dan mempunyai sikap lebih, sehingga siswa memiliki percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, keinginan untuk berwirausaha, memiliki keberanian mengambil resiko, memiliki perpektif kedepan, memiliki kreatifitas yang tinggi, dan kesediaan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan wia usaha. Sehingga siswa memiliki keinginan atau minat berwirausaha setelah melakukan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Pasarwajo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu prestasi praktik kerja industri terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pasarwajo dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,740 > 1,99962$ dan positif dengan koefisien β_1 yaitu $0,294$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan praktik kerja industri siswa sebesar 29.4% maka keinginan atau minat berwirausaha siswa juga meningkat sebesar $0,706$ atau $70,6\%$.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti adalah: 1) Bagi sekolah, agar dapat melakukan kerjasama dengan baik dengan dunia usaha/dunia industri dan senantiasa memantapkan pelaksanaan program praktik kerja industri sebagai upaya untuk menyiapkan siswa kejuruan tidak hanya siap kerja tetapi juga dapat mampu membuat lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang-orang yang membutuhkan pekerjaan, sehingga tujuan dari sekolah menengah kejuruan dapat tercapai secara optimal. 2) Bagi Pembimbing di Tempat Prakerin, agar selalu terbuka memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan dan akan membantu siswa yang praktik menjadi tenaga siap kerja dan berwirausaha yang handal dengan memberikan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya sambil membimbingnya sehingga memperoleh pengalaman kerja yang dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja atau membuka usaha setelah lulus nantinya. 3) Bagi Siswa, agar memahami bahwa diperlukan pengalaman kerja dan bersungguh-sungguhdalam melaksanakan praktik kerja industri sebagai bekal setelah lulus nanti. Oleh karenanya, mereka harus memanfaatkan kegiatan praktik kerja industri untuk aktif menggali informasi, yaitu dengan banyak bertanya kepada pembimbing/pembina dari sekolah maupun di tempat praktik terkait dengan pekerjaan yang berhubungan dengan kompetensinya sehingga pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kesiapan kerja dan minat siswa untuk berwirausaha baik secara akademik maupun mental, serta terus membangkitkan motivasinya untuk bekerja demi masa depan yang lebih baik. 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, agar meneliti variabel yang berhubungan dengan minat berwirausaha selain dan praktik kerja industri. Sehingga nantinya semua variabel yang berhubungan dengan minat berwirausaha dapat terungkap dengan jelas sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Peneliti yang memiliki relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, agar melakukan penelitian yang sifatnya lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2001). *Interaksi Dalam Motivasi Belajar Mengajar*.
Amalia, H. N. (2015). *Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015*.
AMBARSARI, D., & sumiati, A. (2016). PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI

- DAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 25 JAKARTA. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.03>
- Astuti, O. P. (2016). *Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas xii keahlian jasa boga smk negeri 1 sewon tugas akhir skripsi*. 8–15.
- Gunawan, I. W. E., Nuridja, I. M., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 1 Klungkung 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Hamalik, O. (1990). *evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hargiyarto, P. (2010). *Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan Kerja*. <https://eprints.uny.ac.id/3516/>
- Hidayah, P. N., Sunarto, & Sudarno. (2018). *Pengaruh Kreativitas dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran dan Akuntansi SMK Negeri Sukoharjo*. 5(September), 188–194.
- Kurniawan, A. H. (2016). *Pengaruh Motivasi Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Di SMK NEGERI 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Limbong, B. (2010). Pengaruh Antara Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi SMK di Kota Medan. In *Tesis*.
- Manap, A. (2016). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada SMK jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Vol. 18, Issue 2).
- Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Revisi)*. Remaja Rosda Karya.
- Petrus, E. (2004). *Menyiasati Praktek Kerja Industri untuk SMK*. Bandung.: CV. Moeft Design.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka.
- Wena Made. (1996). *Pendidikan system ganda*. Bandung: Tarsito.